BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Teori Dasar

2.1.1. Manajemen Laba

Manajemen Laba membuat penyajian laporan keuangan dan informasi akuntansi tidak sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya. Laporan keuangan yang dimanipulasi tentunya bisa berdampak pada kebijakan dividen yang akan diterapkan dan besarnya jumlah dividen yang akan dibagikan pada para pemegang saham. Tindakan manajemen laba ini dimaksudkan untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan. Tindakan manajemen laba ini dimaksudkan untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan, seperti menaikkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan laba yang stabil memiliki risiko yang rendah. Salah satu pola dari manajemen laba adalah Perataan Laba (Fatmawati & Djajanti, 2015).

2.1.2. Perataan Laba

Perataan Laba merupakan salah satu pola dari manajemen laba (Sari & Kristanti, 2015). Menurut Fatmawati & Djajanti, (2015) Perataan laba dilakukan oleh manajemen dengan motivasi untuk meningkatkan dan mempertahankan hubungan yang telah terjalin antara pihak manajemen, *shareholder*, investor dan kreditor untuk memaksimalkan kepentingan tertentu. Tetapi dengan adanya praktik perataan laba seringkali timbul masalah yang disebut dengan *disfungtional behaviour* dan *conflict of interest* antara pihak internal dan eksternal perusahaan.

Sari & Kristanti, (2015) mengungkapkan bahwa dengan perataan laba yang dilakukan untuk menstabilkan fluktuasi laba yang terjadi sehingga terhindar penurunan upah untuk karyawan dan manajemen dapat terhindar dari tuntutan kenaikan upah oleh karyawan ketika terjadi penurunan laba. Berikut adalah teknik yang digunakan dalam melakukan perataan laba, yaitu sebagai berikut:

1. Perataan melalui waktu terjadinya transaksi atau pengakuan transaksi melalui kebijakan manajemen (*accrual*).
2. Perataan melalui alokasi untuk beberapa periodde tertentu. Manajer memiliki wewenang untuk mengalokasikan pendapatan atau beban untuk periode tertentu.
3. Perataan melalui klasifikasi. Manajemen memiliki kewenangan dan kebijakan sendiri untuk mengklasifikasikan pos-pos rugi laba dalam kategori yang berbeda.

2.1.3. Umur Perusahaan

Umur perusahaan diukur dari tanggal pendirinnya umur ataupun dari tanggal terdaftarnya di BEI. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri. Perusahaan yang sudah lama berdiri akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnis (Firsta, 2017).

2.1.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aktiva, pendapatan atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolok ukur yang menunjukan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan., dimna dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total asset yang kecil (Firsta, 2017).

2.1.5. Profitabilitas

Menurut Kasmir, (2008:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi yang tujuannya adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Kasmir, (2008:197) rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

Manfaat dari rasio profitabilkitas :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

2.1.6. Hubungan Umur Perusahaan dengan Perataan laba

Umur perusahaan dihitung mulai sejak tanggal pendiriannya ataupun tanggal terdaftarnya di Bursa Efek Indonesia. Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan umur perusahaan dari tanggal perusahaan terdaftar di Bursa Efek. Indonesia. Hal ini dikarenakan pada saat suatu perusahaan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *go publik*, maka perusahaan harus mempublikasikan laporan keuangannya kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan agar informasi yang terkandung didalamnya dapat digunakan oleh pihak - pihak yang berkepentingan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rut Puspitasari dan Putriana Kristanti (2015) menjelaskan bahwa semakin lama umur perusahaan, seakin banyak pula

pengalaman dari manajemen dalam mengelola bisnis perusahaan, perusahaan juga lebih banyak memiliki data-data keuangan sehingga manajemen dapat memprediksi laba karena tren perusahaan mudah dilihat. Hal ini lah yang mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba.

H_1 : Umur perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba

2.1.7. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Perataan Laba

Perusahaan *go publik* di Bursa Efek Indonesia dengan jenis industri yang berbeda tentunya masing-masing memiliki total aktiva dan laba yang dihasilkan berbeda. Total aktiva yang dimiliki perusahaan mencerminkan ukuran perusahaan (Dewi & Sujana, 2014). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Firsta, (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu peerbandingan besar kecilnya suatu objek.

H_2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba

2.1.8. Hubungan Profitabilitas Dengan Perataan Laba

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu entitas dalam memperoleh laba. Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu Return On Asset (ROA). tingkat Profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolok ukur perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh return yang memadai dibanding dengan risikonya (Fatmawati & Djajanti, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh N Widana & Yasa, (2013) yang menemukan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap

perataan laba. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Kristanti, (2015) yang menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung melakukan pertaan laba. Perusahaan akan menurunkan laba saat memperoleh laba yang tinggi untuk menstabilkan laba perusahaan. Tingkat profitabilitas yang stabil akan lebih meyakinkan investor atas modal yang ditanam karena perusahaan dinilai baik dalam menghasilkan laba.

H_3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL	LEMBAGA DAN TAHUN	HASIL PENELITIAN
1	Made Yustiasari, I Ketut Sujana	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Pada Praktik Perataan Laba Dengan Jenis Industri Sebagai Variabel Pemoderasi di Bursa Efek Indonesia	Universitas Udayana (2014)	Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas bepengaruh Pada Praktik Perataan Laba, Sedangkan Jenis Industri Tidak Dapat Memoderasi Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Perataan Laba
2	I Nyoman Ari Widana N, Gerianta Wirawan Yasa	Perataan Laba Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Di Bursa Efek Indonesia	Universitas Udayana (2013)	Profitabilitas dan *Net Profit Margin* Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Tindakan Perataan Laba. Sedangkan Ukuran Perusahaan, *Divident Payout Ratio* Dan *Financial Leverage* Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Tindakan Perataan Laba

NO	PENELITI	JUDUL	LEMBAGA DAN TAHUN	HASIL PENELITIAN
3	Firsta Murniati	Pengaruh Ukuran Perusahaan, umur Perusahaan, Dan Struktur Kepemilikan terhadap Perataan laba pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014	Universitas Dharma Andalas (2017)	Secara Simultan Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Struktur Kepemilikan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Manajemen Laba
4	Maswanudin Harsanto	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo (2018)	Variabel DER Berpengaruh Terhadap Perataan Laba. Sedangkan Ukuran, Profitabilitas dan Umur Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Praktik Perataan Laba
5	Fatmawati, Atik Djajanti	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Institut Perbanas Jakarta (2015)	Secara simultan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Financial Leverage secara bersama - sama berpengaruh signifikan terhadap perataan laba
6	Moh. Benny Alexandri, Winny Karina Anjani	Income Smoothing : Impact Factors, Evidence In Indonesia	Universitas Padjajaran (2014)	Secara Simultan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Perataan Laba
7	Arfianti Novita Anwar, Teddy Chandra	The Analysis Of Factors Affect Income Smoothing On Miscellaneous Industry Companies Listed On Indonesia	School of Business Pelita Indonesia (2017)	Seluruh Variabel Bebas Yang Dipergunakan Mampu Menjelaskan Proses Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Dan Yang Memiliki Pengaruh Signifikan Adalah Ukuran Perusahaan Dan Dividend Payout Ratio. Sementara Hasil Dari Analisis Diksriminan Menunjukkan Bahwa Terdapat Perbedaan Return On Asset Antara Perusahaan Yang Melakukan Praktik Perataan Laba Dengan Perusahaan Yang Tidak Melakukan Perataan Laba.
8	Rut Puspitasari, Putriana Kristanti	Pengaruh Umur, Ukuran, Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Perataan Laba	Universitas Kristen Duta Wacana (2015)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba

2.3. Kerangka Pemikiran

Adapun gambaran dari penelitian ini secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh kerangka pemikiran pada gambar 2.1 berikut :

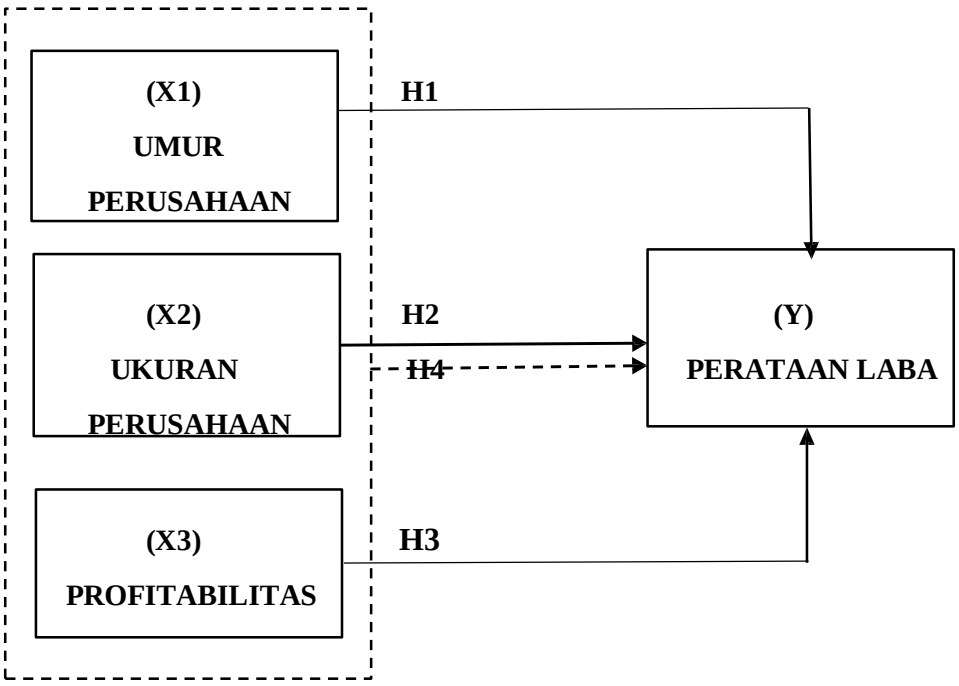

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah kesimpulan sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah, kerangka teoritis, dan beberapa penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1 : umur perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba

H2 : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba

H3 : profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba

H4 : umur perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba